

**PENERAPAN TEKNIK MEMBACA SEKILAS
UNTUK MENENTUKAN GAGASAN POKOK SISWA KELAS IV
SDN 015 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

Mariyana

mariyana15@gmail.com

SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the idea of the low ability determining principal grade IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Goals to be achieved in this research is to determine idea grade IV principal of SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam through the application of the techniques implemented for 1 month. This research was conducted in SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Classes are meticulous researchers are class IV by the number of students as many as 24 people. This classroom action research was started in early August 2016. This form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments teacher and student activity sheets and achievement test. Based on the research, the conclusion to this research the skills of students in the ability to determine the main idea has increased. On preliminary data low category with a percentage of 54.2% while in siklus I first encounter increased to 65.1% low category, at a second meeting to 68.8% and the second cycle increased to 81.3% categorized as moderate and kemablai increased in the second meeting be 85.7% higher category

Keywords: *specifies the principal idea, reading technical overview*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek atau disebut standar kompetensi yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Standar kompetensi menulis misalnya, sangat dipengaruhi standar membaca, menyimak, dan berbicara. Artinya seseorang yang akan menulis mendapatkan bahan dari membaca, mendengar, dan berbicara. Begitu juga dengan aspek lain, tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan standar yang lain. Keempat standar tersebut sebenarnya adalah satu atau disebut catur tunggal.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan ini amat penting

karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya. Tarigan (2001) menjelaskan, "Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca". Pendapat tersebut didukung oleh Razak (2000). "Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk

memperoleh pemahaman tentang sesuatu”, yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses.

Ketika penulis mengajarkan membaca di kelas empat dengan standar kompetensi “Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus/ ensiklopedi, sedangkan kompetensi dasarnya menentukan gagasan pokok agak panjang (150 - 200 kata) dengan cara membaca sekilas (*skimming*) hasilnya jauh dari yang diharapkan. Kemampuan rata-rata siswa-siswa masih berkategori rendah. Selain itu hasil yang diperoleh juga sangat kontras, artinya kemampuan siswa-siswa sangat berbeda secara signifikan.

Berdasarkan renungan penulis, permasalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kuantitas membaca, kurangnya ketelitian siswa sewaktu membaca, sikap terburu-buru dari siswa dalam mengerjakan soal, kurang pahamnya siswa terhadap pengertian gagasan pokok sehingga sulit menentukan gagasan pokok, kurang pahamnya anak-anak menguasai kosa kata, atau mungkin kurang tepatnya strategi penulis saat membelajarkan membaca dalam kompetensi menentukan gagasan pokok. Oleh karena itu, sebagai guru, penulis merasa bertanggung jawab untuk mengatasi atau memecahkan masalah di atas. Salah satu alternatif solusinya, penulis akan mencoba mengadakan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba membelajarkan membaca pada kompetensi dasar menentukan gagasan pokok dengan cara yang belum pernah penulis terapkan. Cara yang dimaksud adalah dengan teknik membaca sekilas. Penulis memilih cara ini dengan maksud semua siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Diharapkan juga strategi ini dapat memperpendek jurang pemisah antara yang pintar dan yang bodoh, dan kemampuan siswa akan lebih merata dan bertahan lama. Dari tes awal yang penulis lakukan, diperoleh skor kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok dalam bacaan 67,00 dari 10 soal yang diberikan, rata-rata siswa hanya mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Kenyataan ini sangat memprihatinkan sekali. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam”.

Membaca merupakan satu kompetensi penting pelajaran bahasa Indonesia. Hampir semua pelajaran membutuhkan kemampuan membaca untuk memahaminya. Membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu (Nurhadi, 2005).

Membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca (Santoso, 2007). Membaca mempunyai peran penting yang berpengaruh terhadap apa yang dibaca sehingga dapat melibatkan aktivitas visual, berfikir dan psikolinguistik. Menurut Razak (2000) bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting. Bahkan dengan membaca kita akan mendapat sesuatu pengetahuan hal tak ternilai harganya. Melalui membaca kita juga berarti tahu apa yang ditulis orang lain. Zuchdi dan Budiasih (1996)

mengatakan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Pengajaran membaca lanjut di kelas-kelas tinggi di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan. Menurut Razak (2000) bahwa pengajaran membaca lanjut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang isi bacaan. Isi bacaan yang dimaksud adalah gagasan, kesimpulan, dan pesan. Gagasan yang dimaksud yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas. Penulis akan menyajikan uraian yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca di sekolah.

- a. Membaca teknik atau membaca nyaring bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna. Ritawati (2005) mengatakan bahwa membaca teknik menekankan pada segi menyuarakan yang dibaca.
- b. Membaca dalam hati pada hakikatnya merupakan teknik membaca tanpa suara yang perlu ditekankan pada membaca dalam hati ini adalah pemahaman terhadap isi bacaan.
- c. Membaca bahasa bertujuan untuk menambah pengetahuannya tentang seluk-beluk berbahasa Indonesia.
- d. Membaca pustaka yaitu membaca yang diberikan dengan tujuan agar siswa semakin bertambah informasi, dan untuk menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca.
- e. Membaca cepat yaitu jenis membaca yang diberikan di sekolah dengan tujuan agar siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.
- f. Membaca indah bertujuan agar siswa dapat memperoleh suatu keindahan dari bacaan.

- g. Membaca memindai (*scanning*) adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi sesuai kebutuhan tanpa membaca bagian lain.
- h. Membaca bahasa adalah teknik membaca yang menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan atau mengucapkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tujuannya untuk menambah dan memperluas perbendaharaan bahasa.
- i. Membaca *skimming* merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan dalam waktu singkat (Ritawati, 2005:17). Asumsi penggunaan teknik *skimming* dalam membaca adalah tidak semua kata yang tercetak patut dibaca

Membaca sekilas (*skimming*) merupakan suatu teknik membaca cepat guna memperoleh isi bacaan. Teknik membaca sekilas (*skimming*) bersifat makro, asumsi penggunaan teknik membaca sekilas (*skimming*) dalam membaca tidak semua kata dibaca. Artinya membaca sekilas (*skimming*) lebih mengarah kepada kaji atau rewiuw, mengulang kaji. Dengan kata lain melalui teknik ini pembaca membaca bacaan langsung pada fakta. (Razak, 2000). Sedangkan menurut Rahim (2007) membagi tujuan belajar atas 3 jenis yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap. Hal ini diperkuat oleh Faizah (2009) bahwa dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa, "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan.

(dasar, fungsi dan tujuan, Pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Membaca sekilas (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita ingin mengetahui sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca sekilas.

Seseorang membaca sekilas jika ingin membaca artikel di surat kabar dan majalah, kulit buku ditoko buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (seseorang bisa menentukan nya jika pustaka tersebut mempunyai informasi yang dibutuhkan). Membaca sekilas (*skimming*) dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menentukan pola organisasi paragraf, dan menentukan gagasan umum dengan cepat (Rahim, 2007) karena menurut pendapat ini sesuai untuk mencari gagasan pokok. Berbicara tentang gagasan pokok dalam sebuah bacaan tidak terlepas dari kajian tentang paragraf. Sebuah paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Dalam kalimat pokok mengandung gagasan pokok dan dalam kalimat penjelas mengandung gagasan penjelas. Dengan demikian, paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi gagasan - gagasan yang dituangkan melalui kalimat.

Malik (2003) menyatakan bahwa gagasan pokok yang menjadi tumpuan

dalam paragraf disebut pikiran utama yang dituangkan dalam kalimat utama. Sedangkan kalimat-kalimat yang mendukung, menjelaskan, atau melengkapi kalimat utama dalam paragraf dinamakan kalimat penjelas. Menurut Tarigan (2001) gagasan pokok dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk itu perlu melatih diri mengenal gagasan pokok tersebut”.

Menurut Razak (2000) bahwa memahami cara mencari gagasan baru dapat dimulai apabila sudah memahami makna gagasan. Dalam konteks, bacaan, gagasan merupakan suatu aspek isi kalimat. Setiap kalimat, baik kalimat sempurna maupun kalimat tidak sempurna pastilah memiliki isi cakupan isi kalimat itu adalah seluas kalimat itu sendiri. Lebih lanjut lagi Razak (2000) mengatakan kalimat pokok merupakan suatu pernyataan yang berisi gagasan pokok karena kalimat itu masih dapat dikembangkan atau diperluas melalui kalimat-kalimat penjelas yang menguraikan contoh-contoh. Di sisi lain, Tampubolon (1987) mengatakan bahwa gagasan pokok paragraf terkandung dalam kalimat, bisa dalam kalimat pertama ataupun kalimat terakhir dalam paragraf. Gagasan pokok dalam kalimat pertama merupakan paragraf deduktif. Gagasan pokok dalam kalimat terakhir merupakan paragraf induktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, yangmana penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dalam penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, sehingga diperoleh suatu rekapitulasi. Adapun rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan

observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	67.9%	Sedang
2	Siklus I Pertemuan 2	78.6%	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	83.9%	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	92.9%	Sangat Baik
Jumlah		323%	
Rata-rata		80.8%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tergambar secara keseluruhan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, dengan rata-rata nilai 67,9 atau dengan kategori sedang, sedangkan pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 78,6 atau dengan kategori baik. Sedangkan

siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 83,9 atau dengan baik, dan pada pertemu 2 diperoleh rata-rata nilai 92,9 atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Menerapkan teknik membaca sekilas dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

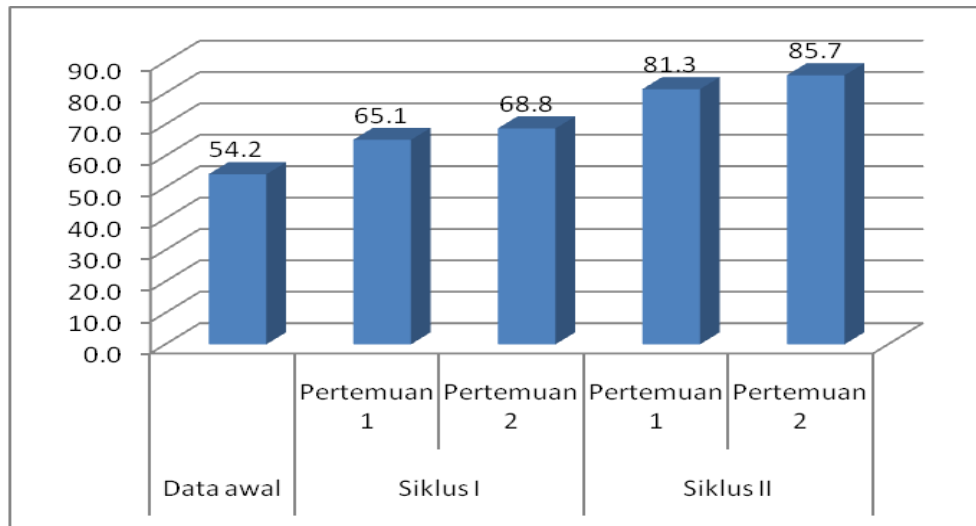
No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	59.2%	sedang
2	Siklus I Pertemuan 2	70.5%	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	77.2%	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	84.8%	Baik
Jumlah		292%	
Rata-rata		72.9%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tergambar secara keseluruhan bahwa aktivitas siswa telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, dengan rata-rata nilai 59,2 atau dengan kategori sedang, pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 70,5 atau dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 77,2 atau dengan baik, dan pada pertemu 2

diperoleh rata-rata nilai 84,8 atau dengan kategori baik. Kemampuan menentukan gagasan pokok yang diperoleh oleh siswa kelas Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, dan ke siklus II. Kemampuan menentukan gagasan pokok yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Sebagaimana pada siklus 1 pertemuan

pertama 65,1 dan mengalami peningkatan menjadi 68,8 selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama menjadi 81,3 dan kembali meningkat menjadi 85,7.

Hal ini mengindikasikan terdapat peningkatan keterampilan menentukan gagasan pokok siswa dari data awal, siklus pertama, dan siklus kedua. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Menentukan gagasan pokok

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka penulis melakukan enam kali tindakan, dimana kemampuan menentukan gagasan pokok siswa kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam meningkat bila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya menerapkan teknik membaca sekilas hingga siklus kedua. Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka penulis melakukan enam kali tindakan, dimana kemampuan menentukan gagasan pokok siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam meningkat bila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya menerapkan teknik membaca sekilas hingga siklus kedua

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menentukan gagasan pokok melalui Menerapkan teknik membaca sekilas siswa kelas kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Pernyataan ini dapat diterima, karena keterampilan

Siswa dalam kemampuan menentukan gagasan pokok mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru hanya memperoleh nilai secara persentase adalah 67,9%, dengan kategori sedang. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru hanya memperoleh nilai secara persentase adalah 78,6%, dengan kategori baik. Setelah perbaikan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru meningkat dengan persentase 83,9%, dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru meningkat dengan persentase 92,9%, dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan 1 hanya memperoleh persentase 59,2% dengan kategori sedang, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 70,5% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mengalami

peningkatan persentase sebesar 77,2% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 memperoleh persentase 84,8% dengan kategori baik.

3. Keterampilan menentukan gagasan pokok mengalami peningkatan. Pada data awal berkategori rendah dengan persentase 54,2% sedangkan pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 65,1% berkategori rendah, pada pertemuan kedua menjadi 68,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3% berkategori sedang dan kemabli meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85,7% berkategori tinggi.

Melalui simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok di sekolah diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan Menerapkan teknik membaca sekilas.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menentukan gagasan pokok dan Menerapkan teknik membaca sekilas demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, Hasnah. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani

- Malik, Abdul dan Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press
- Nurcholis, Hanif. 2006. *Saya Senang Bahasa Indonesia Jilid V*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2000. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru. Autografika
- Ritawati. 2005. *Modul Belajar Mandiri Program D II PGSD*. Jakarta: Pustekom Depdiknas
- Santoso Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Tampubolon, Dp. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka